**PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGASI
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA**
(*Learning To Improve Group Investigation Student Learning Outcomes*)

Indrawati

Guru Produktif Pemasaran SMK Negeri 1 Makassar
Email: indrawatytaruna79@gmail.com

Abstract: The aims of this research is to increase the students learning achievement in opening retail bussiness through cooperative learning with Group Investigation (GI) type in SMK Negeri 1 Makassar. This research is a qualitative research. It is a class action research which analyze the data into two cycles consist of planning, action, observation and evaluation. The subject of research is XII Marketing 1 class of SMK Negeri 1 Makassar as many as 31 students. The result of the research shows that the students have not very clear with this learning condition in the first cycle. So they were given explanation about the learning steps of Group investigation. In the second cycle, teacher and students could understand the implementation of Group Investigation learning model and show a great result. Considering the result of the cycles, it was concluded that the implementation of cooperative learning Group Investigation type could effectively increase the learning achievement of opening retail business for XII Marketing 1 students of SMK Negeri 1 Makassar.

Keywords: Learning, Learning Outcomes, Group Investigation.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Membuka usaha eceran (ritel) melalui pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* pada SMK Negeri 1 Makassar. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dalam bentuk penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan analisis data secara siklus sebanyak dua siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII Pm 1 SMK Negeri 1 Makassar yang berjumlah 31 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus pertama siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar kooperatif tipe *Group Investigation* sehingga dilakukan tindakan dengan pemberian penjelasan kepada siswa tentang langkah-langkah pembelajaran *Group Investigation*. Pada siklus kedua, siswa dan guru sudah mulai memahami implementasi model pembelajaran *Group Investigation* dan menunjukkan hasil yang memuaskan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* efektif dalam meningkatkan hasil belajar Membuka usaha eceran (ritel) siswa kelas XII Pm 1 SMK Negeri 1 Makassar.

Kata Kunci: Pembelajaran, Hasil Belajar, Group Investigasi

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki unsur sumber daya manusia dalam melaksanakan pembangunan. Derap langkah pembangunan selalu diupayakan seiring dengan tuntutan zaman. Perkembangan zaman selalu memunculkan tantangan-tantangan baru yang

sebagiannya sering tidak dapat diramalkan sebelumnya, sebagai konsekuensi logis, pendidikan selalu dihadapkan pada masalah-masalah baru.

Masalah yang dihadapi dunia pendidikan demikian luas, sehingga usaha pendidikan harus mengantisipasi ke hari depan

yang tidak dapat dijangkau oleh kemampuan daya ramal manusia. Oleh karena itu, perlu ada rumusan sebagai masalah-masalah pokok yang dapat dijadikan pegangan oleh pendidik dalam mengemban tugasnya.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pidarta (2004:6) nampak jelas bahwa tujuan pendidikan nasional mengarah pada pencapaian aspek lahiriah dan batiniah secara integral, serasi dan seimbang sehingga menggambarkan karakter bangsa. Lebih menarik lagi karena salah satu muatan tujuan tersebut yakni menjadi manusia yang berakhlak mulia.

Salah satu indikasi pencapaian proses pendidikan yang berkualitas adalah terwujudnya hasil belajar siswa yang memuaskan. Pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila tercapai hasil belajar yang baik. Berdasarkan studi psikologi belajar yang baru serta sosiologi pendidikan masyarakat menghendaki pengajaran yang memperhatikan minat, kebutuhan dan kesiapan anak didik untuk belajar, serta dimaksudkan untuk mencapai tujuan-tujuan sosial sekolah. Di samping itu adanya kebiasaan guru-guru hanya memberikan ilmu pengetahuan dan informasi kepada siswa dengan dominan menggunakan metode ceramah tanpa memperhitungkan perkembangan mental siswa sehingga pengetahuan yang diperoleh mudah terlupakan.

Prestasi belajar merupakan instrumen penting untuk melihat atau mengukur keberhasilan proses belajar anak. Shofiana (2008) dalam hasil penelitiannya nampak bahwa siswa dikatakan memiliki prestasi belajar apabila telah menguasai materi pelajaran dengan baik dan mampu mengaktualisasikannya melalui pengetahuan, sikap dan perbuatan.

SMK Negeri 1 Makassar merupakan salah satu sekolah kejuruan negeri yang memiliki input atau masukan siswa dengan hasil belajar yang bervariasi. Hasil belajar yang bervariasi ini menunjukkan bahwa peran serta dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar sangat beraneka ragam. Menurut hasil observasi kelas yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa kelas XII Pm 1 terdiri dari siswa yang heterogen berdasarkan hasil belajar, budaya dan tingkat sosial ekonominya. Proses pembelajaran yang berlangsung cenderung menggunakan metode yang masih konvensional (metode ceramah), sehingga siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan awal yang dimilikinya dan membuat siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran. Karena dalam

metode pembelajaran tersebut, siswa cenderung pasif dalam proses belajar mengajar. Akibatnya berpengaruh terhadap hasil belajar.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka diperlukan metode pembelajaran yang mampu melibatkan peran serta siswa secara menyeluruh sehingga kekuatan belajar mengajar tidak hanya didominasi oleh siswa-siswa tertentu saja. Pemilihan metode pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan peran serta dan keaktifan siswa dalam mempelajari dan menelaah ilmu.

Guru Sebagai tenaga pendidik memegang peranan utama dan sebagai ujung tombak dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru perlu menciptakan suasana belajar yang menuntut siswa untuk lebih bersifat kreatif dan inisiatif, siswa juga memegang peranan yang sangat menentukan dalam pencapaian hasil belajar. Termasuk Penentuan strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Metode Pembelajaran *Group Investigation* (GI) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif dimana guru dan siswa bekerja sama membangun pembelajaran. Siswa harus aktif dalam beberapa aspek selama proses belajar mengajar berlangsung, sedangkan fungsi kelompok sebagai sarana berinteraksi dalam membentuk suatu konsep belajar. Model kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Dimana siswa terlibat secara aktif mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran. Secara singkat kelebihan *Group Investigation* dapat memberi peluang kepada siswa untuk lebih mempertajam gagasan dan guru akan mengetahui kemungkinan gagasan siswa yang salah sehingga guru dapat memperbaiki kesalahan tersebut. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa.

Sehubungan dengan pemikiran dan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik melaksanakan pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) untuk meningkatkan hasil belajar Membuka usaha eceran (ritel) siswa Kelas XII Pm 1 SMK Negeri 1 Makassar.

METODE PENELITIAN

Subjek dan waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Dimana peneliti secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan,

tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Makassar. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII Pm 1 pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2017 sampai bulan Oktober 2017.

Sesuai dengan hakekat penelitian tindakan kelas, siklus kedua merupakan perbaikan dari siklus pertama (I) selanjutnya terperinci sebagai berikut:

Rancangan Penelitian

Gambar 2. Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas Oleh Hopkins

Teknik pengumpulan data

1. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah Informan dan dokumen /Arsip, sedangkan jenis data yang dapat dikumpulkan yaitu Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) yang dapat dianalisis secara diskriptif, dan data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang ekspresi siswa mengenai tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap model belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya.

2. Cara Pengambilan Data

Indikator ketercapaian prestasi oleh tindakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) ini di ukur secara

kuantitatif. Sedangkan indikator mekanisme atau proses terjadinya perubahan diukur secara kualitatif diskriptif. Untuk itu, instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah: tes dan non tes.

3. Teknik Analisis data

Data yang terkumpul dianalisis dengan analisis kualitatif dan kuantitatif. Data tentang observasi dianalisis secara kualitatif sedangkan data hasil belajar dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistika deskriptif untuk mendeskriptifkan hasil belajar dalam bentuk nilai tertinggi, terendah, rentang nilai, standar deviasi, varians, tabel distribusi, persentase serta kategorisasi hasil belajar dengan menggunakan teknik kategorisasi skala lima. Data pemahaman konsep Membuka usaha eceran (ritel) yang diperoleh dikategorikan berdasarkan teknik kategorisasi standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional yaitu :

Tabel 3. Klasifikasi Hasil Belajar

No	Kemampuan (P)	Tingkat Penguasaan
1.	50 ke bawah	Sangat Rendah
2.	51- 60	Rendah
3.	61- 70	Sedang
4.	71- 90	Tinggi
5.	91 – 100	Sangat Tinggi

Sumber: Adaptasi dari Depdiknas, 2006

Selanjutnya, ketuntasan belajar dikategorikan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

- Tingkat penguasaan 0% – 69% dikategorikan tidak tuntas.

- Tingkat penguasaan 70% – 100% dikategorikan tuntas.

Analisis untuk data hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{siswa yang melakukan aktivitas}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

4. Indikator Keberhasilan

Untuk mengetahui keberhasilan dari penelitian ini dan pengujian hipotesis tindakan ditetapkan indikator sebagai berikut:

- Meningkatnya hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II yang diperoleh melalui analisis rata-rata hasil tes siklus I dan siklus II.
- Meningkatnya persentase siswa yang tuntas belajar dari siklus I ke siklus II. Siswa dikatakan tuntas secara individu jika mencapai daya serap minimal 70 persen dan tuntas secara klasikal jika 85 persen siswa mencapai daya serap sekurang-kurangnya 70 persen.
- Meningkatnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Belajar Membuka usaha eceran (ritel) Siswa Sebelum Pelaksanaan Tindakan

Nilai hasil pemberian tes awal yang menunjukkan hasil belajar Membuka usaha eceran (ritel) siswa kelas XIII Pm 1 SMK Negeri 1 Makassar sebelum pelaksanaan tindakan atau tes awal sebelum diadakan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* yang dapat dilihat tabel di bawah ini.

Tabel 1. Statistik Nilai Hasil Belajar Membuka usaha eceran (ritel) Kelas XII PM 1 SMK Negeri 1 Makassar Sebelum Pelaksanaan Tindakan

STATISTIK	NILAI STATISTIK
ubyek	31
Skor Ideal	100
Skor tertinggi	75
Skor Terendah	30
Rentang Skor	45
Skor Rata-rata	50,16

Sumber : hasil olah data (2017)

Berdasarkan tabel 1. terlihat bahwa dari 31 siswa kelas XII Pm 1 SMK Negeri 1 Makassar yang menjadi subjek penelitian sebelum pelaksanaan tindakan atau sebelum

dilakukan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* didapatkan, nilai tertinggi yang diperoleh adalah 75 dari nilai skor ideal 100 yang mungkin dicapai, nilai terendah

30 dari nilai 100 yang dapat dicapai, dengan rentang skor 45 dan nilai rata-rata 50,16.

Dari keseluruhan nilai yang diperoleh siswa, jika dikelompokkan ke dalam 5 kategori, yaitu kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Seperti yang telah

dijelaskan pada Bab III bagian teknik analisis data, maka distribusi frekuensi, presentase, serta Hasil belajar Membuka usaha eceran (ritel) siswa kelas XII Pm 1 SMK Negeri 1 Makassar sebelum pelaksanaan tindakan ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Tes Awal pada Siswa Kelas XII Pm 1 SMK Negeri 1 Makassar

No	Interval skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	< 50	Sangat rendah	16	51,16
2	51-60	Rendah	8	25,81
3	61-70	Sedang	5	16,13
4	71-90	Tinggi	2	6,45
5	91-100	Sangat Tinggi	0	0,00

Sumber : hasil olah data (2017)

Data pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari 35 siswa kelas XII Pm 1 SMK Negeri 1 Makassar yang menjadi subjek penelitian sebelum pelaksanaan tindakan yaitu tidak ada siswa pada kategori sangat tinggi, sebanyak 2 orang siswa atau 6,45 persen yang dikategorikan tinggi, sebanyak 5 orang siswa atau 16,13 persen yang dikategorikan sedang, sebanyak 8

orang siswa atau 25,81 persen pada kategori rendah dan sebanyak 16 orang siswa atau 51,16 persen pada kategori sangat rendah. Jika nilai rata-rata hasil belajar sebelum diadakan tindakan yakni 50,16 yang dihubungkan dengan tabel kategori di atas, maka nilai rata-rata hasil belajar siswa berada pada kategori rendah.

Tabel 3. Ketuntasan Hasil Belajar Membuka usaha eceran (ritel) Tes Awal Siswa Kelas XII Pm 1 SMK Negeri 1 Makassar

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
$x < 70$	25	80,65
$x \geq 70$	6	19,35

Sumber : hasil olah data (2017)

Berdasarkan tabel 3 di atas bahwa dari 31 orang siswa terdapat 25 orang atau 80,65 persen yang belum tuntas belajarnya dan sebanyak 6 siswa atau 19,35 persen yang sudah tuntas belajarnya. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan belum terpenuhi.

Analisis Hasil Belajar Membuka Usaha Eceran (Ritel) Siswa Siklus I

Tabel 4. Statistik Nilai Hasil Belajar Membuka usaha eceran (ritel) Kelas XII PM 1 SMK Negeri 1 Makassar Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation (GI)* Siklus I

STATISTIK	NILAI STATISTIK
Subyek	31
Skor Ideal	100
Skor tertinggi	95
Skor Terendah	40
Rentang Skor	55
Skor Rata-rata	72,65

Sumber : hasil olah data (2017)

Hasil Analisis Kuantitatif

Nilai hasil pemberian tes yang menunjukkan hasil belajar Membuka usaha eceran (ritel) kelas XII Pm 1 SMK Negeri 1 Makassar setelah pelaksanaan tindakan Siklus I melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* dapat disajikan pada tabel di bawah ini :

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan siklus I adalah 72,65 dari skor ideal 100 dan skor terendah adalah 40 dengan rentang skor 55 yang berarti hasil belajar Membuka usaha eceran (ritel) yang dicapai siswa tersebar dari skor terendah 40

sampai 95 atau berkisar antara 40 persen sampai dengan 95 persen.

Apabila skor hasil belajar siswa pada siklus I dikelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi skor yang ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Tes Siklus I pada Siswa Kelas XII Pm 1 SMK Negeri 1 Makassar

No	Interval skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	< 50	Sangat rendah	1	3,23
2	51- 60	Rendah	5	16,13
3	61- 70	Sedang	8	25,81
4	71- 90	Tinggi	15	48,38
5	91- 100	Sangat Tinggi	2	6,45

Sumber : Hasil olah data (2017)

Berdasarkan Tabel 5 di atas dari 31 siswa pada pelaksanaan tindakan Siklus I sebanyak 2 siswa atau 6,45 persen berada pada kategori sangat tinggi, sebanyak 15 orang siswa atau 48,38 persen yang dikategorikan tinggi, 8 orang siswa atau 25,81 persen yang dikategorikan sedang, sebanyak 5 orang siswa atau 16,13 persen pada kategori rendah dan

sebanyak 1 orang siswa atau 3,23 persen pada kategori sangat rendah.

Jika nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I yakni 72,65 yang dihubungkan dengan tabel kategori di atas, maka nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari kategori rendah menjadi kategori.

Tabel 6. Ketuntasan Hasil Belajar Membuka usaha eceran (ritel) Siklus I Kelas XII PM 1 SMK Negeri 1 Makassar

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
$x < 70$	14	45,16
$x \geq 70$	17	54,84

Sumber : hasil olah data (2017)

Berdasarkan tabel 6. di atas bahwa dari 31 orang siswa terdapat 14 orang atau 45,16 persen yang belum tuntas belajarnya dan sebanyak 17 siswa atau 54,84 persen yang sudah tuntas belajarnya.

Hasil Analisis Kualitatif

Hasil pengamatan terhadap perilaku siswa kelas XII Pm 1 SMK Negeri 1 Makassar yang menjadi subjek penelitian selama berlangsungnya proses belajar mengajar pada pelaksanaan tindakan pada siklus I melalui pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Siswa yang hadir pada siklus I sebanyak 77,78 persen atau sebanyak 30 orang.

2. Siswa yang memperhatikan pembahasan materi pelajaran 63,25 persen atau sebanyak 25 orang.
3. Siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru dan siswa yang meminta bimbingan pada guru dalam menyelesaikan tugasnya 58,97 persen atau sebanyak 23 orang.
4. Siswa yang kurang aktif dalam kelompoknya 52,14 persen atau sebanyak 20 orang.
5. Siswa yang melakukan kerjasama dengan baik dengan anggota kelompok lain 45,3 persen atau sebanyak 18 orang.
6. Kelompok yang tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru 37,61 persen atau 15 orang.
7. Siswa yang mengajukan pertanyaan, tanggapan, komentar kepada kelompok lain 38,46 persen atau sebanyak 15 orang.

8. Siswa yang tidak memperhatikan persentasi kelompok lain 43,59 persen atau sebanyak 18 orang.
9. Siswa aktif mengungkapkan ide dan gagasan 38,46 persen atau 17 orang.
10. Menunjukkan sikap kompak dalam kelompoknya 50,43 persen atau 20 orang.
11. Kelompok yang Mempresentasikan materi hasil investigasi di depan kelas dengan baik dan mengakhirinya dengan kesimpulan sebanyak 35,9 persen atau 14 orang.

Hasil Refleksi siklus I

Pada siklus I proses belajar-mengajar diawali dengan memperkenalkan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)*. Hal ini membuat siswa merasa baru dengan hal tersebut karena selama ini pembelajaran yang digunakan adalah metode konvensional (pembelajaran langsung). Jadi sebelum diadakan pembagian kelompok guru harus menjelaskan secara umum materi yang akan dipelajari untuk mengantarkan siswa dalam kerja kelompoknya. Pembagian anggota kelompok harus benar-benar heterogen berdasarkan kemampuan awal siswa, jenis kelamin, dan bantuan dari guru Membuka usaha eceran (ritel) yang mengetahui kemampuan belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran guru menjelaskan bahwa belajar berkelompok dengan aturan seperti itu dapat meningkatkan semangat belajar dan sikap saling menghargai pendapat individu dan bekerjasama antar anggota

kelompok. Siswa yang tidak senang dengan pembagian kelompok seperti itu kurang berinteraksi dengan anggota kelompoknya, siswa tersebut bersikap acuh dan saling berharap untuk mengerjakan investigasi kelompok yang diberikan oleh guru dan kebanyakan siswa bertanya kepada guru tutor yang membantu peneliti sehingga pada siklus 1 banyak kelompok yang tidak mampu menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan.

Menjelang akhir pertemuan Siklus I sudah menampakkan adanya kemajuan. Hal ini terlihat dengan semakin kurangnya siswa yang bertanya pada guru mereka mulai bertanya antar anggota kelompok tentang materi pelajaran dan hasil investigasi masing-masing kelompok. Rasa percaya diri siswa juga mulai tampak dengan adanya siswa yang berani angkat tangan untuk mewakili kelompoknya untuk memepersentasikan hasil investigasi kelompok dan menanggapi persentasi kelompok lain.

Namun peneliti merasa hasil dari siklus I belum optimal maka peneliti melanjutkan pada siklus kedua.

Analisis hasil belajar Membuka usaha eceran (ritel) siswa siklus II

Hasil analisis kuantitatif

Nilai hasil pemberian tes yang menunjukkan hasil belajar Membuka usaha eceran (ritel) kelas XII Pm 1 SMK Negeri 1 Makassar setelah pelaksanaan tindakan Siklus II melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* yang dapat disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 7. Statistik Nilai Hasil Belajar Membuka usaha eceran (ritel) Kelas XII Pm 1 SMK Negeri 1 Makassar Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation (GI)* Siklus II

STATISTIK	NILAI STATISTIK
Subyek	31
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	95
Skor Terendah	45
Rentang Skor	50
Skor Rat-Rata	75,03

Sumber : hasil olah data (2017)

Dari tabel 7 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar Membuka usaha eceran (ritel) siswa setelah diberikan tindakan siklus II adalah 75,03 dari skor ideal 100,0 dan skor terendah adalah 45 dengan rentang skor 50 yang berarti hasil belajar Membuka usaha eceran (ritel) yang dicapai siswa tersebar dari skor

terendah 45 sampai 95 atau berkisar antara 45 persen sampai dengan 95 persen.

Apabila skor hasil belajar siswa pada siklus 2 dikelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi skor yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Tes siklus II pada Siswa Kelas XII Pm 1 SMK Negeri 1 Makassar

No	Interval skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 50	Sangat rendah	0	0
2	51-60	Rendah	0	0
3	61-70	Sedang	2	6,45
4	71-90	Tinggi	25	80,65
5	91-100	Sangat Tinggi	4	12,90

Sumber : hasil analisis lampiran 15

Berdasarkan tabel 7 dan tabel 8 maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Membuka usaha eceran (ritel) siswa dengan penerapan pembelajaran Kooperatif Tipe *Group*

Investigation (GI) terhadap siswa kelas XII PM 1 SMK Negeri 1 Makassar pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya.

Tabel 9. Ketuntasan Hasil Belajar Membuka usaha eceran (ritel) Siklus II Kelas XII Pm 1 SMK Negeri 1 Makassar

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
< 70	2	6,45
$x \geq 70$	29	93,55

Sumber : Hasil olah data (2017)

Berdasarkan tabel di atas bahwa dari 31 orang siswa, terdapat 2 orang siswa atau 6,45 persen yang belum tuntas belajarnya dan sebanyak 29 siswa atau 93,55 persen yang sudah tuntas belajarnya. Hal ini menandakan indikator keberhasilan sudah terpenuhi.

Hasil analisis kualitatif

Hasil pengamatan terhadap perilaku siswa kelas XII Pm 1 SMK Negeri 1 Makassar yang menjadi subjek penelitian selama berlangsungnya proses belajar mengajar pada pelaksanaan tindakan pada siklus II melalui pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Siswa yang hadir pada siklus II sebanyak 89,74 persen atau sebanyak 35 orang.
2. Siswa yang memperhatikan pembahasan materi pelajaran 80,34 persen atau sebanyak 31 orang.
3. Siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru dan siswa yang meminta bimbingan pada guru dalam menyelesaikan tugasnya 17,09 persen atau sebanyak 7 orang.
4. Siswa yang kurang aktif dalam kelompoknya 30,77 persen atau sebanyak 17 orang.
5. Siswa yang melakukan kerjasama dengan baik dengan anggota kelompok lain 70,09 persen atau sebanyak 27 orang.

6. Semua kelompok mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.
7. Siswa yang mengajukan pertanyaan, tanggapan, komentar kepada kelompok lain 51,28 persen atau sebanyak 20 orang.
8. Siswa yang tidak memperhatikan persentasi kelompok lain 28,21 persen atau sebanyak 11 orang.
9. Siswa aktif mengungkapkan ide dan gagasan 48,72 persen atau 19 orang.
10. Menunjukkan sikap kompak dalam kelompoknya 79,49 persen atau 31 orang.
11. Kelompok yang Mempresentasikan materi hasil investigasi di depan kelas dengan baik dan mengakhirinya dengan kesimpulan sebanyak 78,63 persen atau 31 orang.

Hasil refleksi siklus II

Pada siklus II perhatian, motivasi, serta keaktifan siswa semakin memperlihatkan kemajuan. Hal ini terjadi karena peneliti diawal pembelajaran memberikan motivasi dan dorongan untuk bekerjasama, saling membantu dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan kepada setiap kelompok. Terlebih lagi setelah diumumkan perolehan skor hasil belajar pada siklus II dan pemberian penghargaan kepada kelompok yang memiliki skor kelompok tertinggi. Selain itu penghargaan terhadap persentasi kelompok yang terbaik dan penghargaan terhadap persentasi kelompok yang terbaik dan penghargaan terhadap kelompok

yang sering bertanya pada kelompok lain. Adanya penghargaan ini menimbulkan semangat kelompok lain untuk meningkatkan prestasi kelompoknya dengan lebih berinteraksi dan membantu antar anggota kelompok untuk memperoleh skor perkembangan yang tinggi pada tes berikutnya.

Pada siklus II diadakan pembagian kelompok dengan anggota tiap kelompok 5 orang untuk membentuk suasana baru dan proses belajar lebih kondusif. Proses belajar pada siklus II berlangsung dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Berkurangnya siswa yang ribut dikelas karena pada umumnya siswa memahami prosedur kerja dari pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* sehingga interaksi antar anggota kelompok berjalan lancar, sehingga siswa saling bekerjasama dan membantu dalam menginvestigasi masalah yang diberikan oleh guru kepada setiap kelompok.

Rasa percaya diri siswa juga menunjukkan adanya peningkatan terlihat dengan banyaknya siswa yang berani angkat tangan untuk mewakili kelompoknya mempersentasikan hasil investigasi kelompoknya. Serta adanya siswa yang mulai memberikan tanggapan terhadap persentase kelompok lain.

Dari hasil pemberian tes awal atau sebelum pelaksanaan tindakan melalui pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, terlihat bahwa secara umum hasil belajar Membuka usaha eceran (ritel) siswa kelas XII Pm 1 SMK Negeri 1 Makassar dikategorikan rendah dengan nilai rata-rata hanya sebesar 53,71 atas dasar tersebut, untuk meningkatkan hasil belajar Membuka usaha eceran (ritel) siswa maka dilakukan tindakan dengan penekanan pada penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)*. Hasil observasi dan refleksi setelah pelaksanaan siklus I terlihat bahwa hasil belajar Membuka usaha eceran (ritel) siswa kelas XII Pm 1 SMK Negeri 1 Makassar mengalami kemajuan dan

peningkatan dari kategori rendah menjadi sedang. Selain itu, nilai rata-rata yang diperoleh siklus I mengalami peningkatan dari 53,71 menjadi 63,68. sudah tergolong baik, sedangkan pada siklus II diperoleh mengalami peningkatan dari 63,68 menjadi 75,03 mengalami peningkatan dari kategori sedang menjadi kategori tinggi.

Berdasarkan indikator keberhasilan menunjukkan keberhasilan pelaksanaan penelitian yang dilakukan adalah meningkatnya hasil belajar baik dari segi perubahan sikap siswa, keaktifan, perhatian, serta motivasi siswa maupun dari segi kemampuan siswa meningkatkan hasil belajarnya secara individu sebagai dampak dari hasil belajar dengan metode investigasi kelompok. Sehingga tentunya telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar Membuka usaha eceran (ritel).

SIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam dua siklus (Siklus I dan Siklus II) maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* dapat meningkatkan Hasil belajar Membuka usaha eceran (ritel) pada pokok bahasan distribusi usaha eceran di kelas XII Pm 1 SMK Negeri 1 Makassar.

Implikasi Kebijakan

1. Sekolah selayaknya mempertimbangkan penggunaan atau penerapan *Group Investigation* sebagai model pembelajaran untuk mata pelajaran teori, sehingga siswa lebih tertarik sehingga mencapai hasil belajar yang semakin meningkat.
2. Diharapkan kepada guru mata pelajaran Membuka usaha Eceran (ritel) agar memilih model pembelajaran yang tepat untuk tiap pokok bahasan agar siswa merasa senang dalam belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *kurikulumTingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas.
- Dimyanti dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Haling, Abdul. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar : Badan Penerbit UNM Makassar.
- Kusuma, Wijaya dkk. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas (edisi kedua)*. Jakarta : PT. Indeks
- Kuswara, Dadang. 2011. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : CV. Pustaka Setia
- Munarfah, Andi dkk. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta : CV. Praktika Aksara Semesta

- Muslich, Masnur. 2010. *Melaksanakan PTK, Penelitian Tindakan Kelas itu Mudah*. Jakarta : Bumi Aksara
- Narkubo, chalid dkk. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Ngalim, purwanto. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Rusman MP.d.2011*Model pembelajaran kooperatif*. Jakarta : PT Raja Grahafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bina Aksara
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2009. *Kooperatif Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Shofiana. 2008. *Profesionalisme Guru dan Hubungannya dengan Prestasi Belajar Siswa di MTS Al-jamii'ah Tegalle Cidolog Sukabumi*. (Online) diakses 14 Desember 2011)
- Taniredja, Takiran dkk. 2012. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung : Alfabeta
- Trianto. 2007. *Model-Model pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara. Nnb,
- Uno, Hamzah. B dkk. 2011. *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM : Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*. Jakarta : Bumi Aksara
- Yamin, Martinis. 2011. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Ciputat. Referensi